



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING

*Increase of Activity and Math Learning Outcome through Problem Solving Method
 Application*

Jumrah

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang
jumrah1005@gmail.com

Sri Anggriani

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang
ulfahaisrul@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to 1) be able to improve mathematics learning outcomes of Class X students of SMK Negeri 2 Pinrang 2019/2020 Academic Year. through Index Card Match Method, 2) To be able to improve individual completeness and classical completeness of class X students of SMK Negeri 2 Pinrang 2019/2020 Academic Year. through the Index Card Match Method, and 3) To be able to increase the activity of class X students of SMK Negeri 2 Pinrang 2019/2020 Academic Year. through the Index Card Match Method

This research is a Classroom Action Research with the stages of implementation including: planning, implementing actions, observing, and reflecting. The sample in this study was class X2, the number of students was 36 students, with 14 male students and 22 female students.

The results of this study indicate that, 1) The average score of students' mathematics learning outcomes increases, namely in the first cycle of 78.65 to 83.18 in the second cycle, 2) The percentage of students who complete learning increases namely in the first cycle of 66.7% to 91.7% in the second cycle, so classical completeness has been achieved. And 3) Student activities and responses: a) The average percentage of student activity in the learning process increases according to the observation sheet conducted during the study, that is the activity of students in accordance with learning has increased from cycle I by 41% to 47% in cycle II and decreased student activity that is not in accordance with learning from cycle I by 26% to 14% in cycle II. and, b) Based on the questionnaire given to students, almost all students liked mathematics, and liked the Index Card Match method and agreed if this model was applied at school Based on the results of research and discussion it can be concluded that mathematics learning outcomes can be improved through the Index Card Match method in class X students of SMK Negeri 2 Pinrang, and the questionnaire given to students is almost all students like mathematics, and likes the Index Card Match method and agrees if this model applied in school.

Keywords: *Math Learning Activity, Learning Outcome, Problem Solving*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Penerapan Metode Problem Solving, 2) Untuk dapat meningkatkan Ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Penerapan Metode Problem Solving, dan 3) Untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Penerapan Metode Problem Solving. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pinrang, dan jumlah siswa tersebut ialah 25 siswa dengan jumlah laki-laki ada 11 siswa dan perempuan 14 siswi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa meningkat yaitu pada siklus I sebesar 78,65 menjadi 83,18 pada siklus II, 2) Persentase siswa yang tuntas belajar meningkat yaitu pada siklus I sebesar 66,7% menjadi 91,7% pada siklus II, jadi ketuntasan secara klasikal sudah tercapai. Dan 3) Aktivitas dan tanggapan siswa: a) Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat sesuai dengan lembar observasi yang dilakukan selama penelitian yaitu aktivitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 41% menjadi 47% pada siklus II dan menurunnya aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran dari siklus I sebesar 26% menjadi 14% pada siklus II. serta, b) Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa hampir semua siswa menyukai matematika, dan senang Metode Problem Solving serta setuju jika model ini diterapkan di sekolah.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar Matematika, Hasil Belajar, Problem Solving

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab menurut Trianto 2012

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan agar memiliki kemampuan berfikir kritis kreatif. Pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua

komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Istilah “Pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menuju ke arah yang lebih baik, agar dapat mengembangkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih layak. Agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal tentunya guru sebagai pendidik akan terus menerus dituntut untuk selalu mengembangkan cara pembelajarannya agar sesuai dengan kondisi lingkungan, tetapi

dengan tetap pada tujuan semula yaitu membuat prestasi siswa meningkat.

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik perbincangan yang menarik, baik di kalangan luas juga para pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan berhak ikut terlibat dalam proses pendidikan. Terlebih lagi masalah pendidikan matematika, banyak pihak yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Pendidikan matematika di Indonesia saat ini sedang mengalami paradigma, tujuannya adalah agar pembelajaran matematika akan semakin bermakna bagi peserta didik dan memberi bekal kompetensi yang memadai baik untuk studi lanjut maupun untuk masuk dalam dunia kerja. Umumnya dunia kerja saat ini lebih menuntut kemampuan menganalisis ketimbang melakukan pekerjaan yang bersifat prosedural.

Menyadari arti pentingnya matematika tersebut, hendaknya matematika dipahami dan dikuasai oleh segenap bangsa, baik di jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi persepsi negatif mengenai matematika tidak dapat diacuhkan begitu saja karena matematika di sekolah menjadi momok bagi siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa umumnya siswa mengerti dengan penjelasan serta contoh soal yang diberikan

guru, namun ketika kembali ke rumah dan ingin menyelesaikan soal-soal yang sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya, siswa kembali bingung bahkan lupa dengan penjelasan gurunya. Apa yang dialami siswa ini menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai pengetahuan konseptual.

Proses belajar juga akan berjalan dengan lancar, kesulitan-kesulitan dan konsep yang kurang dipahami akan lebih terpecahkan saat para siswa berdiskusi antar sesama temannya. Oleh sebab itu perlu penerapan metode, strategi dan model yang bervariasi dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa tidak menganggap bahwa matematika adalah sesuatu yang perlu ditakuti karena mata pelajaran matematika sebenarnya menarik dan sangat dekat dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti di lapangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya dibawah kriteria ketuntasan minimal. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa karena penggunaan medel pembelajaran yang tidak relepan dengan materi ajar. Untuk itu diperlukan solusi agar pembelajaran matematika bisa lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran

di kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang tahun ajaran 2019/2020 dikemukakan beberapa kelemahan, yaitu proses pembelajaran matematika hanya berorientasi pada penguasaan materi dan cenderung terpusat pada guru, tidak adanya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, rendahnya minat siswa untuk belajar matematika, kebanyakan siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep matematika sebagaimana mereka diajarkan dengan sesuatu yang abstrak, adanya anggapan dari berbagai kalangan bahwa matematika itu sulit, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika, serta dalam mengerjakan permasalahan atau soal latihan, kebanyakan siswa belum bisa mengerjakan permasalahan matematika yang sedikit berbeda dengan contoh soal yang diberikan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Metode Problem Solving. Adapun judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Problem Solving pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang Tahun Pelajaran 2019/2020.**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah melalui Penerapan Metode Problem Solving dapat meningkatkan proses aktivitas pembelajaran matematika?
- b. Apakah melalui Penerapan Metode Problem Solving dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika?
- c. Apakah melalui Penerapan Metode Problem Solving dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Penerapan Metode Problem Solving
- b. Untuk dapat meningkatkan Ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Penerapan Metode Problem Solving
- c. Untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Penerapan Metode Problem Solving

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

- a. Bagi guru, Metode Problem Solving dijadikan sebagai sebagai salah satu alternatif oleh guru matematika Madrasa

Aliah khususnya Guru Madrasah SMK Negeri 2 Pinrang yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi siswa, dengan menerapkan Metode Problem Solving dapat menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan, menjadikan siswa senang dan tertarik terhadap pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan teori pembelajaran khususnya dalam bidang matematika serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya bidang matematika.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pinrang, dan adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang Kabupaten Pinrang. Adapun jumlah siswa tersebut ialah 25 siswa

dengan jumlah laki-laki ada 11 siswa dan perempuan 14 siswi.

3. Faktor yang Diselidiki

Faktor-faktor utama yang menjadi perhatian untuk diselidiki adalah:

- a. Faktor input, yaitu dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi di kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang meliputi cara mengajar guru, cara belajar siswa, kemampuan awal siswa dalam belajar.
- b. Faktor proses, yaitu berinteraksi dengan siswa yang berupa respon atau tanggapan dan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.
- c. Faktor output, yaitu melihat hasil belajar matematika siswa yang diperoleh setelah diberikan tes pada setiap akhir siklus dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bersifat kaji tindak berbasis kelas, rencana tindakan berupa intervensi kegiatan belajar mengajar di kelas dengan desain materi dan tugas tersendiri. Untuk maksud tersebut tindakan akan dilakukan selama enam kali pertemuan yang terbagi kedalam dua siklus dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Karena banyaknya indikator pembelajaran
- b. Agar kompetensi dapat dicapai secara tuntas
- c. Agar indikator pembelajaran dapat tercapai

Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan
- 3) Tahap observasi
- 4) Tahap refleksi

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data ini peneliti menggunakan metode atau cara sebagai berikut:

- a. Observasi

Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan model pembelajaran *Problem Solving* oleh guru dan partisipasi siswa dikelompokkan, juga kerja kelompok secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individu maupun kelas, kreatif, keaktifan, dan sikap mereka dalam belajar (berkomunikasi, bertanya, dan kerja kelompok).

- b. Tes

Tes diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini secara umum untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

c. Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui adakah perubahan sikap setelah diberi tindakan, hal ini juga berkaitan dengan pendapat mereka tentang penerapan model *Problem Solving* yang peneliti berikan.

C. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan:

1. Data Hasil Belajar

- a. Untuk data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, berupa rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi.
- b. Untuk mengukur hasil belajar matematika siswa digunakan teknik pengkategorian dengan skala lima, sesuai dengan syarat-syarat keberhasilan siswa seperti dalam surat edaran Direktorat Pendidikan Menengah Umum No.288/C3/MN 99, adapun kategori yang disusun itu adalah:
 - 1) Untuk tingkat 85% - 100% dikategorikan sangat tinggi
 - 2) Untuk tingkat 65% - 84% dikategorikan tinggi
 - 3) Untuk tingkat 55% - 64% dikategorikan sedang
 - 4) Untuk tingkat 35% - 54% dikategorikan rendah
 - 5) Untuk tingkat 0% - 34% dikategorikan sangat rendah
- c. Untuk Data Ketuntasan Belajar (KB) diperoleh dari hasil evaluasi siklus II dan

selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rumus secara manual sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Persentase Ketuntasan Belajar} \\ &= \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

2. Proses Pembelajaran

- a. Data Hasil Observasi Aktivitas siswa

Data hasil penelitian pengamat untuk aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Persentase Aktivitas siswa} \\ &= \frac{\sum \text{Siswa yang melakukan aktivitas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

- b. Data respon/ tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Pengumpulan data akan dilakukan adalah masing-masing siswa diberi tugas mengisi angket setelah selesai pembelajaran. Data tersebut dianalisis dengan persentase. Persentase Tanggapan Siswa (PTS) di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $PTS = \frac{k}{s} \times 100\%$

Dengan:

k = Frekuensi Siswa memberikan Komentar setiap komponen (aspek)

s = Banyaknya siswa

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Meningkatnya proses pembelajaran ditinjau dari Aktivitas siswa dengan

kategori Baik dan Tanggapan siswa dengan kategori positif terhadap Metode Problem Solving

- b. Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II.
- c. Meningkatnya ketuntasan belajar secara klasikal Jika 85% dari jumlah siswa memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM Matematika yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70,00.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui Metode Problem Solving. Metode Problem Solving adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mentransfer pengetahuan dan informasi ke kelompok lain, dengan cara mengunjungi/bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Sehingga para siswa saling bertukar pikiran, memberikan ide atau gagasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Problem Solving merupakan sesuatu yang baru bagi siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang, meskipun mereka biasa kerja kelompok.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa hampir semua siswa menyukai

Metode Problem Solving namun terdapat beberapa orang siswa yang tidak suka. Sebagian besar siswa suka, karena menurut mereka model ini masih baru, dimana menuntut adanya kerjasama yang baik diantara semua kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dan hubungan dengan teman satu kelas semakin akrab. Alasan siswa tidak suka, karena model ini agak rumit, dan tugas yang diberikan terlalu berat, karena harus menjelaskan jawaban ke kelompok lain. Siswa yang berpendapat demikian adalah siswa yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran matematika relatif rendah dan tidak menyukai matematika sehingga mereka cenderung gampang menyerah dan tidak suka ketika model ini diterapkan. Ini juga terlihat dari tes hasil belajar siswa tersebut yang kurang memuaskan.

Pada siklus I, penerapan Metode Problem Solving sudah termasuk dalam kategori baik. Namun belum mampu mengaktifkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya, pencapaian hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari tes siklus I menunjukkan bahwa dari 25 siswa sebagai subjek penelitian, 17 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 8 siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar matematika siswa pada siklus I, maka peneliti yang juga berperan sebagai guru berdiskusi dengan guru matematika di SMK Negeri 2 Pinrang selaku sebagai pengamat dalam penelitian ini untuk mencari solusi dalam mengatasi ketidaktercapaian target yang telah ditetapkan dalam penelitian pada siklus I. Hasil diskusi tersebut diputuskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Problem Solving tetap dilanjutkan dengan perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang dan yang belum tercapai pada siklus I.

Adapun yang perlu ditingkatkan dari siklus I, diantaranya bagaimana cara agar siswa dapat lebih aktif dalam melakukan aktivitas yang sesuai dengan proses pembelajaran, serta bagaimana meminimalisir siswa yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran, dalam hal ini siswa yang ribut, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, mengerjakan tugas lain pada saat pembelajaran berlangsung, dan lain-lain.

Pada siklus II dilakukan beberapa tindakan agar siswa tidak melakukan hal seperti yang terjadi pada siklus I. Dalam hal ini peneliti lebih meningkatkan bimbingan kepada siswa secara kelompok ataupun individu agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Ini terlihat dari hasil tes akhir

siswa sudah mencapai target yang ingin dicapai dan siswa yang belum tuntas berkurang, ini dikarenakan tingkat kepercayaan pada diri sendiri dalam mengerjakan soal sudah meningkat.

Siklus II dilaksanakan pada pertemuan kelima sampai kedelapan termasuk pemberian tes pada akhir siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, ditinjau dari aktivitas siswa yang menunjukkan adanya peningkatan semua aspek aktivitas yang dilakukan siswa dari siklus I ke siklus II. Di samping itu, aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Metode Problem Solving dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Masalah terbesar yang dihadapi peneliti di dalam pelaksanaan Metode Problem Solving adalah banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan terkadang tidak cukup, cara untuk meminimalisir masalah ini yaitu dengan membatasi jumlah kelompok yang didatangi oleh setiap tamu yakni hanya lima kelompok sehingga waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan cukup, dan model ini pun dapat diterapkan dengan baik.

Dengan melihat ketercapaian hasil belajar matematika yang diperoleh siswa

pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I, di mana dari jumlah keseluruhan subjek penelitian, 22 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan, sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar matematika siswa dan ketuntasan hasil belajar matematika siswa yaitu 85% tuntas secara klasikal telah tercapai. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, maka peneliti yang merangkap sebagai guru memutuskan untuk menghentikan atau tidak melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus berikutnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berikut ini disimpulkan tentang 1) rata-rata hasil belajar siklus I dan Siklus II, 2) persentase ketuntasan belajar siswa, dan 3) aktivitas dalam proses belajar serta tanggapan siswa dalam penerapan Metode Problem Solving

- a. Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa meningkat yaitu pada siklus I sebesar 78,65 menjadi 83,18 pada siklus II.
- b. Persentase siswa yang tuntas belajar meningkat yaitu pada siklus I sebesar 65% menjadi 90% pada siklus II, jadi ketuntasan secara klasikal sudah tercapai.
- c. Aktivitas dan tanggapan siswa:
 - 1) Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

meningkat sesuai dengan lembar observasi yang dilakukan selama penelitian yaitu aktivitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 41% menjadi 47% pada siklus II dan menurunnya aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran dari siklus I sebesar 26% menjadi 14% pada siklus II.

- 2) Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa hampir semua siswa menyukai matematika, dan senang Metode Problem Solving serta setuju jika model ini diterapkan di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui Metode Problem Solving pada siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pinrang. berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa hampir semua siswa menyukai matematika, dan menyukai Metode Problem Solving serta setuju jika model ini diterapkan di sekolah

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan selama dua siklus, maka dalam upaya peningkatan mutu pendidikan diajukan beberapa saran, antara lain:

- a. Diharapkan kepada guru bidang studi pada umumnya dan guru matematika pada khususnya agar dapat menerapkan Metode Problem Solving untuk meningkatkan

efektifitas pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

- b. Diharapkan kepada para peneliti dalam bidang pendidikan matematika agar dapat meneliti lebih jauh tentang model, pendekatan, metode, yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika.
- c. Kepada pemerintah dalam hal ini yang menangani bidang pendidikan agar memberikan pelatihan dan pendidikan bagi guru-guru yang di dalamnya melatih guru sehingga dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang lain dalam pembelajaran matematika

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anas Suprijono, 2011. *Cooperative learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. *Cooperatif Learning*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Arifin. 1991. *Evaluasi Intruksional*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.2014)
- Atik Suryani ,Keefektifan Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTS Miftahul Khoirot, (Jurusan Matematika, FMIPA, UNNES, 2013). Tersedia di: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.p>
- hp/ujme/article/view/3332 di akses 20 April 2019
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta:PT . Tiga Serangkai , 2007)
- Dimiyanti, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fian Totiana, Efektifitas Model Pembelajaran Laboratorium Virtual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA negri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. (Jurnal P MIPA ,FKIP,UNS Surakarta,2012) vol 1 No. 1 Tahun 2012 . h. 78-79. Tersediadi <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/1156>di akses pada 20 April 2019
- Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Jakarta:Bumi Aksara,2012)
- Hudojo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jurusan Matematika FMIPA. Universitas Negeri Malang.
- Isen Alice M, Positive Affect Facilitates Creative Problem Solving, Journal of Personality and Social Psychology Tersedia di :

- <http://psycnet.apa.org/record/1987-27192-001> di akses pada : 29 Oktober 2019
- Miftahul Huda, Metode-metode Pengajaran dan Pembelajaran. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015) cet.VI.
- Muhkal, M. 2009. *Materi Kuliah Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jurusan Matematika FMIPA. Universitas Negeri Makassar.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pena, T.P, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sobari, Teti. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tri Anni, Chatarina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Dikti.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Wahyudi Santoso, Dewi Ariani, Model Pembelajaran Menulis Cerita. (Bandung: PT. Refika Aditama,2016)